

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI  
SMAN 10 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
S.1 dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

**EVA YULIANA**

**NIM : 31501700039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TABIIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Agustus 2021

Nama : Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd  
Alamat : Jl. Karangreji No. 18 RT 01/RW 02 Krangrejo Kecamatan Gajah Mungkur Semarang  
Lampiran : 2 (Dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada YTH : Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Eva Yuliana

NIM : 31501700039

Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMAN 10 Semarang

Mohon untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

*Wassalamualaikum wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono M.Pd.**

NIDN: 061507804

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **EVA YULIANA**  
Nomor Induk : 31501700039  
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 10  
SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.  
5 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji I

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Pembimbing I

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Sekretaris

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji II

**Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

Pembimbing II

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

## DEKLARASI

### DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain.
3. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Demak, 2 Agustus 2021

Pc



Eva Yuhana  
31501700039



## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Eva Yuliana
NIM	: 31501700039
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Fakultas	: Fakultas Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 10 SEMARANG**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Demak, 18 Agustus 2021

Yang menyatakan,



(Eva Yuliana)

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya :

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S. Al-Baqarah : 286)*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMAN 10 Semarang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia yang menjadi pelita alam, yaitu beliau nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangatlah mustahil dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan Allah serta bantuan dari seluruh pihak yang dengan tanpa pamrih memberikan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Noor Jannah dan Bapak Nurdiansyah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis, atas segala doa yang tidak pernah terputus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis, sehingga senantiasa membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan studi skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso MT. PhD, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Moh Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik di Jurusan Tarbiyah.
6. Para dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam khususnya dosen jurusan Tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Bapak dan ibu pimpinan administrasi dan staf perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Bapak Drs. Sukirna selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
9. Bapak Supriyadi S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMAN 10 Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian

10. Ibu Sri Bintani M.Pd selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru atau karyawan di SMAN 10 Semarang yang telah mendukung dan membanu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kakak saya Yopy Setiawan dan Susi Suyanti yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis.
12. Terimakasih spesial untuk Nicholas Agestha G.A
13. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta, Alicia Aurilly Soeharjo Putri, Ida Rif'atul Aina, Aliyatur Rohmaniyah, Ana Riyadhul Jannah, Izzatin Nada, Faza Nur Rosyidah, Anik Wharyanti, Maela Zulfa yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
14. Sahabat Setia, Khairun Nisa dan Adelia Putri Bellasanti yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ-T) periode 2018-2019 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menyelesaikan studi
16. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
17. Semua Pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Demak, Agustus 2021



Eva Yuliana

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DEKLARASI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	7
E. Metode Penulisan Skripsi.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	20
BAB II.....	22
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, MUTU PEMBELAJARAN .....	22
A. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	24
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	27
4. Materi Pendidikan Agama Islam .....	28
5. Metode Pendidikan Agama Islam .....	30
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	34
7. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	36
8. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Mutu Pembelajaran .....	39
1. Komponen Mutu Pembelajaran .....	42
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi peningkatan Mutu Pembelajaran.....	42
C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	44

1. Pengertian Kepala Sekolah.....	44
2. Peran Kepala Sekolah .....	45
3. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	49
4. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	50
5. Pendekatan, Teknik, dan Langkah-langkah Supervisi .....	53
6. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan .....	56
7. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	57
<b>BAB III .....</b>	<b>64</b>
<b>GAMBARAN UMUM SMAN 10 SEMARANG .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kondisi Umum SMAN 10 Semarang.....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah Letak Geografis.....	64
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	69
3. Struktur Organisasi.....	71
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	72
5. Sarana dan Prasarana.....	73
<b>B. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI.....</b>	<b>74</b>
1. Program kepala sekolah sebagai supevrvisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.....	74
2. Teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.....	79
3. Rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.....	86
<b>BAB IV .....</b>	<b>89</b>
<b>ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>89</b>
<b>A. Analisis Program Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.....</b>	<b>89</b>
<b>B. Analisis Teknik Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.....</b>	<b>92</b>
<b>C. Analisis Rekomendasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajarn PAI.....</b>	<b>99</b>

<b>BAB V .....</b>	<b>102</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



## ABSTRAK

Lembaga pendidikan yang baik merupakan sekolah yang memiliki tingkat kualitas yang baik pula. Kepala sekolah memiliki peran salah satunya yaitu sebagai supervisor yang memiliki tujuan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI. Upayanya sebagai supervisor dengan memiliki program kepengawasan yang tujuannya dapat mengevaluasi dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI” memiliki rumusan masalah mengenai bagaimana program, teknik dan rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai program, teknik, dan rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu skunder dan primer. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) program yang dirancang kepala sekolah sebagai supervisor sudah cukup baik karena sangat efisien dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI. (2) Teknik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peranya sebagai supervisor sudah cukup efektif dan terstruktur

sangat rapi dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI. (3) Kemudian mengenai rekomendasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru sudah cukup baik dalam memberikan apresiasi maupun teguran dan bimbingan agar dapat tercapainya tujuan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Supervisor, Mutu Pembelajaran



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia seperti halnya kebutuhan pokok manusia. Pendidikan juga memiliki peranan penting bagi negara dalam meningkatkan perkembangan dan pembangunan negara. Hal ini merupakan pekerjaan wajib yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kehidupannya agar menjadi lebih baik dari masa ke masa dan berguna bagi negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, hingga bangsa dan negara (RI U.-U. , 2003).

Pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan serta cara mendidik (Kebudayaan, 1987, hal. 204).

Pendidikan juga diartikan upaya yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan memberi arahan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Maka dengan hal ini pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal (Hikmat, 2009, hal. 15).

Dalam sebuah lembaga sekolah terdapat organisasi terpimpin yang didalamnya merupakan supervisor yang memiliki peran penting dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pembelajaran akademik di sekolah. Keberhasilan dalam terselenggaranya pendidikan yang bermutu bergantung pada maksimalnya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah memiliki kunci figur dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Dan kepala sekolah menjadi contoh teladan bagi guru, tenaga pendidik dan siswa sekalipun. Kepala sekolah tidak hanya memikul tanggung jawab dalam melaksanakan program sekolah saja, namun juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan pendelegasian tugas serta wewenang yang harus diemban (Nurkholis, 2003, hal. 119).

Menjadi pimpinan yang penting dalam sistem sekolahan tidaklah mudah, harus memiliki IQ, EQ, dan SQ dalam bidangnya. Karena menjalankan tugas sebagai kepala sekolah selalu dihadapkan dengan berbagai macam problematika yang ada disekolah itu sendiri. Dan kepala sekolah harus mencerminkan sikap kepemimpinan yang wibawa di sekolah maupun di luar sekolah, kewibawaan itu akan membuat bawahannya segan dan patuh.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor merupakan penentu bagi maju atau mundurnya mutu pembelajaran di sekolah. Adanya pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dapat berkembang dan dapat meningkatkan prestasi kerja menurut bidangnya masing-masing. Dengan begitu dapat terwujudnya supervisi yang baik dalam melakukan perkembangan situasi belajar mengajar merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh supervisor. (Bermawi & Fauziah, 2015, hal. 19).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan, pengarahan, motivasi, dan pembinaan secara langsung terhadap guru agar tercapainya sistem dan kemajuan belajar mengajar yang mumpuni sehingga meningkatnya mutu pembelajaran yang berkualitas serta dapat membentuk pribadi peserta didik dengan semaksimal mungkin.

Secara umum terdapat dua macam supervisi yaitu supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan administrasi sekolah sedangkan supervisi akademik mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada kesempatan ini, peneliti akan meneliti supervisi akademik yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas telah menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik. Dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal agar tujuan supervisi akademik

tercapai sesuai yang diinginkan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah peneliti tertarik untuk meneliti apa dan bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 10 Semarang”, yaitu :

1. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan agar terciptanya sekolah yang memiliki kualitas yang baik dan mumpuni. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah mengemban tugas dengan merancang sebuah program kepengawasan berdasarkan tujuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
2. Supervisi akademik juga merupakan hal yang penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan.
3. Mutu pembelajaran merupakan penentu baik atau buruknya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan tahapan-tahapan salah satunya dengan melakukan program kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah ini, penulis perlu menegaskan istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan adanya penegasan ini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang dianggap penulis perlu untuk di tegaskan antara lain sebagai berikut :

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah merupakan suatu tindakan, sikap, perilaku dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas dalam memimpin dan mengelola dalam sebuah lembaga dimana didalam lembaga tersebut diselenggarakannya proses belajar mengajar (Juliantoro, 2017, h.26)

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, seperti menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan pengawasan terhadap sistem kerja guru dalam belajar mengajar.

### **2. Mutu pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh lembaga sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan manfaat yang bernilai

tinggi bagi pencapaian tujuan yang telah di rencanakan (Bali Sastrawan, 2016, h.70)

Mutu pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu sebuah proses belajar mengajar yang kualitasnya selalu diperhatikan dan selalu ditingkatkan agar mutu pembelajaran dalam lembaga sekolah tersebut memiliki nilai yang unggul dan mencapai sebuah tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Komponen-komponen mutu pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu seperti, sumber daya manusia seperti peserta didik dan pendidik yang profesional, fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan secara berencana dan sadar untuk tujuan yang hendak dicapai (Drs. Muhaimin, 2012, hal. 75).

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran yang diajarkan sekolah meliputi Al'Qur'an Hadits, fiqih, dan akidah akhlak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting salah satunya dengan

melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki di sekolah demi tercapainya tujuan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang?
2. Bagaimana teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang?
3. Bagaimana rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang ?

### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang
2. Untuk mendeskripsikan teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang
3. Untuk mendeskripsikan rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang

## E. Metode Penulisan Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit dan akurat. Penulis meneliti langsung ke lapangan yaitu di SMAN 10 Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Aspek Penelitian

##### 1) Input

Dalam peningkatan mutu pada pembelajaran PAI. Kepala sekolah menggunakan sistem input sebagai program peningkatan mutu. Hal-hal yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran agar adanya peningkatan pada kualitas pembelajaran yaitu :

- a) Sumber daya manusia
- b) Proses pembelajaran aktif dan fasilitas pembelajaran
- c) Membuat pogram kerja (Devi, 2020. Hal 6).

##### 2) Proses

Dalam merumuskan peningkatan mutu, teknik yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor sama halnya dengan proses pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Salah

satu upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu melaksanakan program kepengawasan. Dalam proses pengawasan, peneliti hanya berfokus kepada supervisi akademik yang hanya mengacu kepada komponen dan poses pembelajaran. Terdapat aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi akademik, yaitu sebagai berikut;

a) Perencanaan

Perencanaan supervisi akademik yaitu :

- (1) Kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- (2) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- (3) Kepala sekolah memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik

b) Pelaksanaan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas. Dalam teknik kunjungan kelas terdapat 3 tahapan untuk melaksanakan kegiatan supervisi:

(1) Pra Observasi

Setelah melakukan supervisi perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan wawancara kegiatan pra observasi

dengan mendokumentasikan dalam bentuk instrumen Pra Observasi yang terdiri dari pertanyaan mengenai KD/Indikator, metode pembelajaran, alat dan bahan (sumber belajar), tahapan pembelajaran, persiapan guru, materi yang dianggap sulit oleh siswa, kompetensi yang dicapai, perhatian khusus pada proses pembelajaran.

(2) Observasi

Kepala sekolah melaksanakan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru kemudian kepala sekolah melakukan penilaian berdasarkan instrumen penilaian yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

(3) Pasca Observasi

Kepala sekolah memberikan umpan balik dan memberikan upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi (Kebudayaan K. P., 2019, hal. 21-25).

c) Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik sebagaimana langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Melakukan evaluasi hasil supervisi

Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil dari observasi di kelas. Evaluasi ini difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi seperti fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media/instrumen, kriteria keberhasilan.

(2) Tindak lanjut hasil supervisi

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional (Kebudayaan K. P., 2019, hal. 28-30).

3) Rekomendasi Kepala Sekolah

Rekomendasi merupakan sebuah eksekusi yang disampaikan kepala sekolah tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Rekomendasi itu berupa :

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
- c) Pendidik diberi kesempatan mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut (Direktorat Jenderal Pendidik Dasar dan Menengah, 2017, hal. 18).

## b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek darimana data itu diperoleh (Arikunto, 2010, hal. 129). Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013, hal. 93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 10 Semarang dan guru PAI

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. contohnya yaitu data yang diambil melalui dokumen-dokumen atau arsip tertentu, seperti profil SMAN 10 Semarang, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian serta relevan.

## c. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung (Emzir, 2012, hal. 50). Observasi sendiri

dilakukan untuk mendapatkan data secara sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya (Nasution, 2012 , hal. 106). Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop dll. Dan observasi partisipasi adalah pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya mengenai Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

## 2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Moh. Nazir, 1988, hal. 234).

Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Metode ini digunakan untuk mendapatkan datayang berkenaan dengan Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hal. 12).

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan staf Administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, dan sarana prasarana.

#### d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki arakteristik yang sangat menekankan perolehan data asli atau *natural condition*. Peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubah data yang telah didapatkan (Arikunto, 2010, hal. 16). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif.

Metode deskriptif ini merupakan sebuah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dinilai penting, serta menyisihkan sesuatu yang dianggap tidak perlu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh. Karena semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapat akan semakin banyak. Disinilah fungsi dari langkah pertama menurut penuturan Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu harus melakukan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat

sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan diawal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2010, hal. 336-345).

e. Uji Validitas Data

Penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti. (Sugiyono, 2010, hal. 365).

Untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak dapat menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan uji kredibilitas itu meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

ptriangulasi, analisis kasus negative, mengadakan memberi chech dan menggunakan bahan referensi. Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi yang biasa diartikan sebagai pengecekan data dari erbagai sumber, dari berbagai cara atau eknik, dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam teknik pengumpulan dapat diartikan sebagai sebuah tekkn pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal tersebut dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, juga dapat digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebeni, 2008 , hal. 189).

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Uji Kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapat, kemudia dijadikan satu dan dideskripsikan serta dianalisis sehingga menemukan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini yang berkaitan dengan usaha peningkatan mutu pembelajaran PAI, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang

telah diperoleh dari hasil pengamatan kepala sekolah dan guru PAI dalam supervisi akademik. Kemudian peneliti mengelompokkan dan mendeskripsikan mana pandangan yang sesuai dari sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2010, hal. 274)

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hal. 373). Untuk itu, saat menguji ke-kredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan

situasi yang berbeda. Setelah itu, di cek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar equation, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi, yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menerangkan mengenai (a) alasan pemilihan judul, (b) penegasan istilah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penulisan skripsi, (e) metode penulisan skripsi, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, menerangkan tentang (a) Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, karakteristik, fungsi, materi, metode, dan evaluasi pendidikan agama Islam (b) Mutu Pembelajaran meliputi : komponen-Komponen mutu pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran (c) peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi : pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, pengertian supervisi, Tujuan dan Fungsi Supervisi, Pendekatan, Teknik dan Langkah-Langkah Supervisi

Pendidikan, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan, Peran Supervisor, Pelaksanaan Supervisi.

BAB III : bab ini berisi mengenai gambaran umum sekolah di SMAN 10 Semarang, meliputi : (a) sejarah berdiri dan letak (b) visi, misi, dan tujuan (c) struktur organisasi (d) keadaan guru, karyawan, dan siswa (e) sarana dan prasaran pendidikan. Kemudian membahas tentang pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang yang menjadi salah satu usaha peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

BAB IV : bab ini berisi mengenai pembahasan hasil dari penelitian yang terdiri dari (a) paparan data (b) temuan penelitian (c) pembahasan

BAB V : Penutup terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, MUTU PEMBELAJARAN

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Muhammad Abd.Alim mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai istri. Pendapat ini berdasarkan hadist Nabi SAW yaitu ; *“Takhayyaruli nutfikum fa innal ‘Irqa dassas”* yang artinya *“pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak”* (Rahman, 2012, Hal. 2054).

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang artinya perbuatan, hal dan cara. Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dikenal dengan istilah *religion education*, dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ditekankan pada *feeling attitude, personal ideals*, dan aktivitas kepercayaan (Ramayulis, 2001, hal. 3).

Pendidikan merupakan intisari paling penting didalam agama Islam, karena agama Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dalam setiap ajarannya. Terdapat kurang lebih 854 perkataan didalam Al-

Qur'an yang membahas mengenai ilmu. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan sebuah sistem yang harus diperhatikan untuk menjaga tingginya kedudukan ilmu pengetahuan tersebut (Ali, 2013, hal. 383).

Dalam jurnal Abdul Rahman, Muhaimin menjelaskan bahwa pengertian PAI yang berbeda dari yang lain, yaitu :

- a. PAI berusaha menjaga akidah siswa agar tetap teguh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berupaya untuk menjaga dan memelihara keaslian ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI mengedepankan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI berusaha memebentuk dan mengembangkan kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan budaya peradaban Islam.

- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung berbagai pengertian dan tafsir, sehingga diperlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhwah Islamiyah (Rahman, 2012, Hal. 2056).

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha tertentu dalam mendidik anak agar kelak dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan yang berupa pengajaran, bimbingan, maupun asuhan.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

### a. Dasar Yuridis

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama bersumber dari undang-undang yang secara tidak langsung dapat digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang bunyinya: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa ; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3) Dasar operasional, bahwa dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan agama yang telah disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional, yaitu :

a) Pasal 30 (1)

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 (2)

Pendidikan keagamaan berperan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ilmu agamanya (Indonesia, 2003, hal. 12)

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al-Qur'an atau Hadits Nabi Menurut ajaran Islam , pendidikan agama merupakan perintah Allah SWT dan juga merupakan perwujudan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menunjukkan perintah tersebut, salah satunya yaitu surah An Nahl ayat 125 yang bunyinya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. .” (RI, 2003, hal. 281).*

Berdasarkan ayat tersebut, dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam seorang guru dianjurkan untuk melakukannya dengan cara yang baik, sehingga guru harus memahami bagaimana memilih metode yang cocok dengan materi sekaligus dituntut untuk dapat memahami peserta didik.

c. Dasar Psikologi

Psikologi merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan pada kehidupan bermasyarakat. Hal ini berdasarkan bahwa dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun kelompok dari masyarakat pasti dihadapkan pada beberapa hal yang bisa membuat hatinya menjadi tidak tenang, sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Pegangan hidup yang dimaksud disini merupakan Agama. Dalam diri manusia menyadari bahwa adanya Zat yang Maha Kuasa yang dijadikan tempat untuk berlindung dan memohon

pertolongan. Hal ini dapat dirasakan oleh semua kalangan, baik masyarakat primitif maupun modern (Majid, 2014, hal. 13-14)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika manusia dalam keadaan yang sulit, tempat utama yang dapat dimintai pertolongan yaitu Allah SWT dan salah satu jalan untuk membuat ketenangan hati yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan ghaayat atau maqasid (Arifin, 1991, hal. 222). Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk seorang 'Abdullah yang memiliki kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, bertanggung jawab, guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat (Hawi, 2014, hal. 21).

Dalam lembaga sekolah Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengalaman mengenai agama Islam, sehingga tujuan tersebut dapat membuahkan manfaat menjadikan seorang muslim yang terus berkembang dalam hal keilmuan maupun ketaqwaannya, serta dapat berbangsa dan bernegara dengan sebaik mungkin (Majid, 2005, hal. 135).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap agamanya serta memiliki ilmu pengetahuan yang memadai baik dalam segi aspek agama maupun dalam aspek berbangsa dan bernegara.

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adanya upaya dalam mewujudkan keserasian, keseimbangan, serta keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan sekitarnya, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

##### a. Aqidah

Aqidah merupakan sesuatu yang menyangkut urusan kepercayaan yang muncul dari dalam hati yang dimiliki oleh seorang muslim

##### b. Syariah

Syariah merupakan hukum-hukum dan jketentuan-ketentuan yang berlaku dalam agama Islam yang berasal dari sumber hukum Islam.

c. Akhlaq

Akhlaq merupakan sesuatu yang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang perbuatan buru berdasarkan ajaran agama Islam.

d. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama hukum Islam yang wajib dipelajari oleh setiap umat muslim sebagai pegangan utama dalam kehidupan.

e. Tarikh

Tarikh merupakan sejarah-sejaran yang terjadi di masa lalu yang digunakan sebagai Ibrah untuk ummat sekarang (Hawi, 2014, hal. 25-26).

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwasanya rung lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi materi-materi pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah ataupun madrasah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dalam mengajarkan dan memperbaiki diri mulai dengan hubungan peserta didik dengan Allah SWT maupun hubungan peserta didik dengan lingkungan sekitar.

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode merupakan sebuah cara yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan (Sunhaji, 2009).

Metode dapat dikatakan sebagai teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi yang diharapkan.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu :

### a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan sebuah metode klasik yang masih digunakan dari zaman dahulu hingga sekarang. Metode ini biasa digunakan karena penyampaian materi hanya secara lisan. Sedangkan peserta didik hanya berdiam diri sambil melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. peserta didik hanya mengambil ikhtisar semampu peserta didik dan menghafalkan tanpa adanya penyelidikan lebih lanjut oleh pendidik (Daradjat, 2014).

Metode ceramah sendiri memiliki kelebihan, yaitu:

- 1) Penggunaanya sangat mudah untuk diterapkan, karena tidak memerlukan persiapan yang susah
- 2) Memudahkan guru dalam meringkas materi pelajaran

3) Memudahkan guru dalam mengontrol kelas (Mulyono, 2011a).

Selain memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan yaitu :

- 1) Metode ceramah akan membentuk sikap dan keterampilan peserta didik yang kurang tepat
- 2) Penggunaan metode ceramah menjadikan peserta didik cenderung pasif
- 3) Metode ceramah akan menjadikan peserta didik menjadi bosan, apabila guru tidak memiliki kemampuan yang baik dalam ceramah (Mulyono, 2011b).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya sebuah dialog antara peserta didik dengan guru, guru bertanya dan peserta didik menjawab atau sebaliknya (Sitohang, 2017, hal. 681-688).

Adapun kelebihan kelebihan dalam metode tanya jawab yaitu :

- 1) Dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menarik perhatiannya
- 2) Mampu merangsang daya ingat peserta didik

3) Metode tanya jawab secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan peserta didik (Djamarah, 2013).

Sedangkan kekurangan dalam metode tanya jawab yaitu:

- 1) Dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik ada kesulitan untuk menyesuaikan tingkat pemahamannya
- 2) Dengan adanya waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik banyak, tidak memungkinkan memberikan pertanyaan ke semua peserta didik
- 3) Terlalu banyak membuat waktu (Djamarah, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa banyak beberapa metode untuk persiapan melaksanakan pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar pembelajaran terlihat menarik dengan cara menggunakan metode yang ada.

#### c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk memperlihatkan sebuah tindakan yang disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun dengan peraga.

Metode ini diajarkan dengan cara meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik asli maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah, 2013).

d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa kelompok siswa untuk memecahkan suatu masalah yang keudial dari masing-masing kelompok memberikan pendapat masing-masing dari hasil diskusi.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru emberikan tugas kepada peserta didik yang kemudian dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan cara setiap peserta didik membuat kelompok masing-masing, baik kelompok kecil maupun kelompok besar yang telah disepakati untuk tujuan yang sama.

g. Metode Latihan

Metode ini diterapkan pada peserta didik yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam bermacam-macam bentuknya, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan oleh peserta didik. Tujuannya untuk memberikan suasana yang baru kepada peserta didik didalam kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan satu metode saja.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah sebuah upaya yang dilakukan agar mengetahui hasil pengajaran pada khususnya dan hasil pendidikan pada umumnya. Evaluasi dapat digunakan sebagai pertimbangan kenaikan kelas, perbaikan rencana mengajar, hingga perbaikan program pendidikan secara umum. Evaluasi disekolah memiliki pengertian yaitu penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam penguasaan bahan materi yang telah diajarkan. Untuk dapat menyatakan tingkat penguasaan itu biasanya diberikan suatu nilai yang pada umumnya berupa angka (Tafsir, 2013, hal. 40).

Ruang lingkup kegiatan evaluasi yaitu mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan evaluasi hasil belajar secara umum yang juga termasuk evaluasi pendidikan agama Islam menurut Zuhairini yaitu untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi mengenai taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga dapat melakukan penilaian terhadap strategi maupun metode yang telah digunakan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Hal-hal yang sekiranya dapat dicakup berdasarkan rumusan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut ;

- a. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui potensi siswa
- b. Evaluasi dapat digunakan untuk dapat melakukan aktifitas dengan baik
- c. Evaluasi dapat digunakan untuk memberimotivasi kepada peserta didik agar melakukan aktifitas dengan baik
- d. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode pengajaran yang digunakan oleh guru
- e. Untuk memberikan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi
- f. Untuk memberi informasi kepada orang tua, masyarakat atau lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta tentang kemajuan serta perkembangan yang dialami oleh peserta didik (Zuhairini, 2003).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan agama Islam merupakan sebuah tahapan dalam proses pendidikan untuk mengukur keberhasilan sebuah pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 7. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik yang berarti ciri-ciri khusus. Karakteristik Pendidikan Agama Islam merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh pendidikan agama Islam (Syafaat, 2008, hal. 71). Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Memiliki dua sisi kandungan, yaitu sisi yang menyangkut keyakinan, dan sisi yang menyangkut pengetahuan.
- b. Memiliki sifat doctrinal serta tidak netral.
- c. Memiliki sifat fungsional.
- d. Diberikan secara komprehensif.

Diharapkan untuk dapat menyempurnakan bekal keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik (Majid, 2014, hal. 19).

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa karakter Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan nilai keyakinan umat Islam itu sendiri, sehingga muncul doktrinan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar karena ajaran tersebut sudah diajarkan oleh orang tua mereka sejak kecil. Adapun karakter Pendidikan Agama

Islam itu sendiri mengacu pada keyakinan yang dimiliki oleh setiap umat muslim.

## 8. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang sebelumnya telah ditanamkan oleh keluarga. Pada dasarnya yang berkewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan adalah orang tua dari peserta didik. Dan sekolah berfungsi untuk mengembangkan apa yang telah ada melalui pengajaran, bimbingan dan latihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebuah fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman dalam rangka mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Dan untuk dapat mengubah lingkungannya agar sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki terhadap kesalahan-kesalahan maupun kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan,

pemahaman, serta pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk dapat mencegah segala hal negatif yang bisa saja berasal dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik.
- f. Pengajaran, fungsi pengajaran ini mengenai pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, fungsi dari penyaluran ini agar dapat menyalurkan bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang agama Islam agar dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain (Majid, 2014, hal. 15-16).

Fungsi pendidikan agama Islam yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pengajar dalam upaya menjalankan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan karakter orang tua dalam penanaman nilai keimanan sejak kecil. Sehingga dalam pemahaman penanaman Pendidikan agama Islam yang di berikan oleh pendidik di sekolah dapat dipahami lebih baik oleh peserta didik. Peran pengajar dan juga orang tua harus imbang agar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka agar menjadi lebih baik.

## **B. Mutu Pembelajaran**

Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dan mutu mengarah kepada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran merupakan usaha membelajarkan peserta didik. Jadi mutu pembelajaran merupakan sebuah persoalan bagaimana keiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan baik dan menghasilkan lulusan yang baik juga (B.Uno, 2007, hal. 157).

Mutu dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dalam pendidikan, mutu mencakup keseluruhan mutu sistem pelayanan belajar. Baik itu menyangkut mutu kurikulum, mutu bahan ajar, mutu mengajar, mutu fasilitas belajar, dan perlengkapan yang digunakan, mutu sumber daya manusia dan mutu evaluasi sebagai bagian terpenting dalam usaha perbaikan kualitas proses pembelajaran. Kontrol mutu dilakukan oleh guru dan karyawan yang beroprasi dalam tim penyusunan mata pelajaran yang mendesain karakteristik dan standar program studi (Sallis, 2010, hal. 109). Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mencakup input, proses dan output pendidikan (Mulyasa b, 2013, hal. 157).

Input pendidikan yaitu segala sesuatu yang harus ada dan telah tersedia, karena input sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses pendidikan. Yang dimaksud dalam sesuatu yang diwajibkan

yaitu input sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Kemudian terdapat juga input perangkat lunak yang terdiri dari struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, perencanaan pendidikan, program pendidikan. Dan terdapat juga input harapan yang terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai dalam sekolah tersebut (Devi, 2020. Hal 6).

Proses Pendidikan merupakan sebuah pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi, dan yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi dalam proses pendidikan yaitu proses belajar mengajar dibandingkan dengan proses lainnya.

Proses dapat dikatakan mempunyai mutu yang tinggi jika pengkoordinasian dan pemaduan input (guru, peserta didik, kurikulum, peraturan dan lain-lain) dapat terpenuhi sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan, dan mampu mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga terciptanya hasil output yang diharapkan (Rohiat, 2008, hal. 58).

Output pendidikan merupakan sebuah hasil dari proses pendidikan atau kinerja sekolah. Output dapat dikatakan memiliki mutu yang tinggi jika menunjukkan pencapaian yang dimiliki oleh sekolah salah satunya hasil belajar siswa berupa prestasi, baik itu prestasi akademik maupun non akademik (Syaefudin, 2020. Hal 28).

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar dimana kegiatan belajar mengajar itu dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dengan cara melalui interaksi antar peserta didik dengan guru beserta lingkungan dan sumber belajar lainnya dengan tujuan untuk pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran merupakan sebuah sistem untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar dengan mudah dalam mencapai sebuah tujuan (Sagala, 2003, hal. 266).

Mutu pembelajaran merupakan sebuah komponen pendidikan yang harus terus dibenahi demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan. mutu pembelajaran merupakan sebuah gambaran baik buruknya, tinggi rendahnya proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat dalam berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi, sarana sekolah serta sumber daya lainnya. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi menyeimbangkan semua komponen dalam proses belajar mengajar baik guru, siswa, sarana pendukung di kelas maupun diluar kelas, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik akademis maupun non akademis (Siregar, 2004)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan sebuah pencapaian yang dihasilkan dengan cara proses mengukur proses pembelajaran dan dapat menghasilkan output berupa

hasil belajar peserta didik dan dari hasil tersebutlah mutu pembelajaran terbentuk.

#### 1. Komponen Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu yang pertama yaitu adanya kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, adanya guru profesional yang memiliki kompetensi dan dapat bekerjasama dalam tim ataupun organisasi. Ketiga, adanya kurikulum. Keempat, aktifnya proses pembelajaran dengan adanya fasilitas yang mendukung dan mencukupi. Kelima, adanya program pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu (Rijal, 2018, hal. 102-103).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan adanya komponen yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

#### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi peningkatan Mutu Pembelajaran

Terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran yaitu :

- a) Tujuan : Tujuan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pembelajaran, dengan merumuskan tujuan dapat dijadikan sebuah pedoman untuk sebuah sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

- b) Guru : Berjalannya sebuah proses pembelajaran, guru merupakan faktor utama yang menjalankan sebuah kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran.
- c) Peserta didik: yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yaitu peserta didik. Dapat dilihat melalui latar belakang dan sidat yang dimiliki oleh peserta didik.
- d) Sarana dan Prasarana : pada proses pembelajaran, dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai agar pada proses penyampaian materi dapat diterima oleh peserta didik dan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
- e) Kegiatan Pembelajaran : Kegiatan pembelajaran merupakan jalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan pendekatan agar menghasilkan kegiatan peserta didik yang bermacam-macam.
- f) Lingkungan : faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Contohnya lingkungan sosial seperti guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dan terdapat besarnya jumlah siswa yang ada dikelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

g) Bahan dan Evaluasi : Kurikulum memuat bahan ajar yang telah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan (Sulityorini, 2012).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran terdapat faktor-faktor yang sangat berpengaruh didalamnya.

### **C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

#### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah digambarkan sebagai seorang yang memiliki harapan tinggi untuk staf dan murid, kepala sekolah merupakan mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Menurut pendapat Muhaimin, kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah berasal dari bahasa arab dari kata darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa darisatun, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari artinya, sekolah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan merka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan guru yang tugasnya memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah dan bertanggung jawab terhadap pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah yang dipimpinnya untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Peran Kepala Sekolah

Dalam buku Abdullah Munir yang dikutip oleh Choirinnisa menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu

disekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan perannya dengan baik (Choirinnisa, 2019).

Adapun peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah :

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai educator, juga harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolahnya. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Untuk memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan dilaksanakan. Dalam kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik (Mulyasa, 2018, hal. 98-99)

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan

mengendalikan usaha para anggota organisasi dan mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disebutkan suatu proses karena semua manajer dengan keterampilannya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuannya.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan tugasnya mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja kependidikan. Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasab, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator perlu memiliki strategi yang cocok dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah menjadi acuan utama dalam mengembangkan mutu pembelajaran salah satunya motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk menumbuhkan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui perkembangan pusat sumber belajar (Nasional, 2007, hal. 74).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah.

### 3. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi dalam bahasa Inggris yaitu supervision yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melakukan pekerjaan supervisi ini disebut supervisor.

Supervisi merupakan salah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi juga mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar mengajar akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam mengartikan istilah tersebut. Hal itu akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam melaksanakannya.

Menurut Sahertian, dengan berjalannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju, peran supervisi menjadi berkembang sehingga muncullah supervisi ilmiah (Scientific). Supervisi bersifat ilmiah yaitu : (1) Sistematis, yang artinya dilakukan secara teratur, berencana dan kontinu, (2) Obyektif, yang artinya terdapat data yang diperoleh berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, (3) menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas (Sahertian P. A., 2000, hal. 17)

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata “Super” dan “Visi”. Super yang artinya mempunyai kelebihan dan kedudukan, pangkat, dan kualitas, dan Visi memiliki arti melihat atau mengawasi. Oleh karena itu supervisi diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pimpinan terhadap staf nya, agar staf tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Supervisi pendidikan merupakan upaya dari tugas-tugas sekolah dalam membimbing guru dan staf lainnya untuk perbaikan pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi perkembangan jabatan dan guru-guru serta revisi tujuan pendidikan, bahan pembelajaran dan metode serta evaluasi pembelajaran (Bermawi & Fauziah, 2015, hal. 18).

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi merupakan segala bantuan dari para pimpinan sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2006, hal. 76).

Dari penejelasan diatas supervisi merupakan suatu kegiatan pendidikan yang sangat berhubungan erat dengan tugas utama dibidang pengajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

#### 4. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Supervisi memberikan layanan dalam membantu guru-guru. Dari kata kunci tersebut, supervisi memiliki tujuan memberikan layanan dan

bantuan untuk mengembangkan situasi belakar-mengajar yang dikerjakan oleh guru dikelas.

Tujuan supervisi memiliki tujuan memberikan layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal itu bermaksud untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan untuk mengembangkan potensi kualitas guru serta meningkatkan mutu pendidikan (Sahertian P. A., 2000, hal. 19).

Secara sederhana tujuan supervisi akademik pada umumnya yaitu untuk dapat mengetahui guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru-guru dalam mengajar dikelas (Masaong, 2012, hal. 81).

Dengan mengetahui proses pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru maka supervisor dapat mengambil langkah untuk kemajuan kualitas pembelajaran selanjutnya kedepan.

Adapun rencana-rencana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi di dalam kelas, meliputi;

- 1) Kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- 3) Kepala sekolah memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik

4) Kepala sekolah menyusun instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran

Lalu kemudian supervisor melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas lalu membuat kesimpulan dan saran, selanjutnya kepala sekolah menindak lanjut hasil supervisi yang telah dilaksanakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi akademik yaitu untuk melihat langsung peristiwa yang terjadi terhadap kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkelanjutan.

Fungsi supervisi yaitu : (1) mengkoordinasi semua usaha sekolah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, (8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan guru-guru (Sahertian P. A., 2000, hal. 21).

Dari kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi supervisi akademik merupakan kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi guru dan tenaga pendidik, maka supervisi

mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pimpinan yang disertai tugas memimpin lembaga sekolah, yaitu kepala sekolah.

## 5. Pendekatan, Teknik, dan Langkah-langkah Supervisi

### a. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Menurut Sahertian pendekatan supervisi ada tiga, yaitu:

#### 1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan langsung dalam artian supervisor mengingatkan langsung ketika adanya kesalahan yang dialami oleh guru. Tetapi tetap berpegang pada prinsip supervisi, terutama tidak menggunakan bahasa yang menunjukkan perbedaan antara pimpinan dan bawahan.

#### 2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Pendekatan tidak langsung maksudnya ketika supervisor menemukan kesalahan maka tidak menegur secara langsung, tetapi mendengarkan terlebih dahulu penjelasan guru dan memberi kesempatan guru untuk menjelaskan permasalahan yang dialami oleh guru.

#### 3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan ini merupakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung, dimana supervisor menemukan kesalahan kepada guru, maka supervisor tetap menyampaikan

secara langsung tanpa mengesampingkan penjelasan yang dikemukakan oleh guru (Sahertian P. D., 2010, hal. 46-52).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat memilih pendekatan yang ada dan tanpa memandang senioritas.

b. Teknik dan Langkah-Langkah Supervisi Pendidikan

1) Teknik Individual

Teknik individual merupakan teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru yang bersifat perseorangan, langkahnya meliputi :

a) Perkunjungan Kelas

Kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya terhadap guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan data yang diperoleh, supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru.

b) Observasi Kelas

Terdapat dua macam observasi kelas yaitu observasi langsung (*direct observation*) dan observasi tidak langsung (*indirect observation*), dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Observasi kelas secara langsung

Supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.

(2) Observasi kelas secara tidak langsung

Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya.

(3) Percakapan Pribadi (*Individual Conference*)

*Individual Conference* atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru. dalam percakapan tersebut keduanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik.

(4) Portofolio supervision, merupakan kegiatan supervisi terhadap portofolio guru, seperti silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, remedial dan catatan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

(5) Action research, guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari supervisor (Sahertian P. D., 2010, hal. 52)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan supervisi harus memperhatikan teknik beserta langkah-langkah yang diambil. Untuk mengawali pengawasan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas baik itu diberitahu terlebih dahulu maupun tanpa memberi tahu guru. Dan juga kepala sekolah melakukan observasi baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

## 6. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, tujuannya agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi berdasarkan data obyektif yang didapatkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Dalam memperoleh data perlu memiliki bukti konkret seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dll.
- 3) Kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis

### b. Prinsip Demokratis

Pelayanan dan bantuan yang ditujukan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan keharmonisan sehingga guru merasa nyaman untuk melaksanakan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.

### c. Prinsip Kerjasama

Dalam istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” saling memberi support satu sama lain untuk mengembangkan usaha bersama, menstimulasi guru, maka guru merasa berkembang bersama-sama.

d. Prinsip Konstruktif dan kreatif

Jika pelaksanaan supervisi dapat menciptakan suasana kerja menjadi menyenangkan maka setiap guru akan merasa termotivasi dan dapat mengembangkan potensi kreatifitasnya tanpa adanya rasa takut terhadap supervisor (Sahertian, 2008, hal. 19-20).

7. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisor memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan sistem pendidikan. Berikut peran supervisor :

a. Koordinator

Kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai koordinator. Kepala sekolah mengkoordinasi program pembelajaran, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

b. Konsultan

Dalam tugasnya sebagai konsultan, kepala sekolah dapat berbincang kepada guru, menelaah masalah yang terjadi kepada

guru ketika terdapat permasalahan pada proses pembelajaran. Konsultasi ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

c. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator

Dalam perannya sebagai evaluator, kepala sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar (Sahertian, 2008, hal. 25).

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada guru dan staf yang ada disekolah. Hal yang paling penting bagi kepala sekolah sebagai superviso adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf disekolah yang dipimpinnya. Dengan begitu kepala sekolah bukan hanya mengawas karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi kepala sekolah juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamnanya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan sesuai rencana (Herabudin, 2009, hal. 210).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada guru-guru dan pegawai sekolah untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- b. Berusaha melengkapi perlengkapan sekolah, termasuk media instruksional dalam keperluan kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar
- c. Berusaha bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku
- d. Menjalin keharmonisan terhadap guru dan pegawai sekolah lainnya
- e. Mengadakan diskusi kelompok, mengikutsertakan guru dan pegawai dalam penataran, seminar, workshop sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk membekali pengetahuan guru dan pegawai dan mencapai mutu yang diharapkan (Herabudin, 2009, hal. 119).

Melaksanakan supervisi adalah tugas kepala sekolah yang bertujuan melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai di sekolahnya. Program pengawasan ini juga mencakup penelitian, pemberi jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan pegawainya. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu

membimbing guru dalam menentukan bahan pelajaran yang mampu meningkatkan potensi peserta didik, memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mengadakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu melaksanakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Burhanudin, 1998, hal. 125).

Dalam pelaksanaan program pengawasan kepala sekolah sebelumnya harus membuat strategi dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan supervisi akademik yaitu :

- 1) Kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- 3) Kepala sekolah memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik
- 4) Kepala sekolah menyusun instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas. Dalam teknik kunjungan kelas terdapat 3 tahapan untuk melaksanakan kegiatan supervisi:

1) Pra Observasi

Setelah melakukan supervisi perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan wawancara kegiatan pra observasi dengan mendokumentasikan dalam bentuk instrumen Pra Observasi yang terdiri dari pertanyaan mengenai KD/Indikator, metode pembelajaran, alat dan bahan (sumber belajar), tahapan pembelajaran, persiapan guru, materi yang dianggap sulit oleh siswa, kompetensi yang dicapai, perhatian khusus pada proses pembelajaran.

2) Observasi

Kepala sekolah melaksanakan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru kemudian kepala sekolah melakukan penilaian berdasarkan instrumen penilaian yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

### 3) Pasca Observasi

Kepala sekolah memberikan umpan balik dan memberikan upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi (Kebudayaan K. P., 2019, hal. 21-25).

### c. Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik sebagaimana langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 1) Melakukan evaluasi hasil supervisi

Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil dari observasi di kelas. Evaluasi ini difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi seperti fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media/instrumen, kriteria keberhasilan.

#### 2) Tindak lanjut hasil supervisi

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional (Kebudayaan K. P., 2019, hal. 28-30).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program pengawasan ditujukan untuk dapat memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran pembelajaran. Perubahan yang terjadi dapat dilakukan melalui berbagai usaha inovasi

dalam memberikan pelatihan kepada guru beserta karyawan agar terbentuknya kualitas pendidikan yang diharapkan.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM SMAN 10 SEMARANG

#### A. Kondisi Umum SMAN 10 Semarang

##### 1. Sejarah Letak Geografis

SMA 10 Semarang berdiri pada 15 Desember 1984 di Jl. Gebangsari No. 8 Genuk, Semarang. Karena seringnya terjadi banjir dan polusi dari perusahaan sekitar lingkungan SMA 10 Semarang, maka pemerintah kota Semarang sebagai pemilik SMA 10 Semarang merelokasi gedung SMA 10 Semarang dengan Investor (PT Makin Makmur) SMA 10 Semarang dengan menempati lokasi baru yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Relokasi tersebut semula berada di Jl. Kapas Utara Raya No. 1 Perum Genuk Indah Semarang dengan kode pos 50114 dan nomor telepon (024) 70781311. Akan tetapi, pada tahun 2011, alamat SMA 10 Semarang di alihkan ke Jl. Padi Raya No. 16 Perum Genuk Indah Semarang. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mempermudah akses SMA Negeri 10 dengan lingkungan sekitarnya.

SMA Negeri 10 Semarang adalah SMA Negeri yang ke 10 didirikan secara resmi di Kota Semarang, berdasarkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor: 642.2/29/Tahun 1987 tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung Untuk Ruang Sekolah, yang memutuskan memberi izin kepada Departemen P & K Prop. Jateng beralamat Jl. Pemuda 134 Semarang. Kelurahan Sekayu, Kecamatan

Semarang Tengah Semarang untuk mendirikan sebuah bangunan gedung untuk ruang sekolah yang akan diberi no. 8 di Jl. Gebangsari, Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk Kodya Dati II Semarang. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah negara seluas  $\pm 24.800 \text{ M}^2$  a/n. Departemen P & K Surat Keterangan dari Agraria No. 962/1986 tanggal 19-5-1986. Luas bangunan  $474 \text{ M}^2$  pagar halaman 660 M, Saluran 330 M.

Maka sejak awal tahun pelajaran 1984/1985 menerima murid baru pertama kali, dan dimulainya proses pendidikan. Mulai saat itu SMA Negeri 10 Semarang keberadaannya merupakan satu-satunya SMA dengan status negeri pada tingkat sekolah menengah atas di kecamatan Genuk, Kota Semarang, dilatar belakangi oleh pemikiran tokoh-tokoh masyarakat akan arti pentingnya kelanjutan pendidikan para lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) baik dari SMP maupun MTs, baik negeri maupun swasta.

Sekolah-sekolah negeri, khususnya sekolah negeri tingkat SMA di manapun bagi sebagian besar masyarakat Indonesia masih menjadi tujuan utama menyekolahkan putra-putrinya, tidak kecuali di kecamatan Genuk dan sekitarnya. SMA Negeri masih dianggap mempunyai nilai lebih dibanding SMA swasta.

SMA Negeri 10 Semarang saat ini telah berumur 28 tahun. Ibarat remaja memasuki usia yang ke-28 tahun, SMA Negeri 10 Semarang telah banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik (gedung, fasilitas belajar dan fasilitas administrasi) maupun pengelolaan pembelajaran yang semakin maju melalui pembelajaran berbasis

Informatical and Communication Technology, tugas-tugas peserta didik dapat diakses melalui internet dan seterusnya. Penggunaan ICT dalam proses pembelajaran merupakan syarat diakuinya sebagai sekolah kategori mandiri.

SMA Negeri 10 Semarang didirikan berdasarkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor: 642.2/29/Tahun 1987 tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung Untuk Ruang Sekolah, di atas tanah negara ukuran seluas  $\pm 24.800 \text{ M}^2$  (bekas bengkok desa Gebangsari) di Jalan Gebang Anom No. 8 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang. SMA Negeri 10 Semarang telah mengalami beberapa kali perubahan :

1. Tahun 1984 s.d 1997 nama sekolah SMA Negeri 10 Semarang, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. Nomor 12190E/I03.4/Ca.3.86 tanggal 24 April 1986.
2. Tahun 1997 s/d 2003 nama sekolah SMU Negeri 10 Semarang, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034/0/1997.
3. Tahun 2003 nama sekolah SMA Negeri 10 Semarang sampai dengan sekarang.

Menurut para ahli peneliti daerah Semarang bagian utara termasuk Genuk, setiap tahun tanah di daerah tersebut turun 10 cm. Sehingga pada

tahun 2000 SMA Negeri 10 Semarang kalau hujan sering tergenang air dan masuk ke dalam ruang kelas, sehingga peserta didiknya dipulangkan untuk belajar di rumah masing-masing. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 10 Semarang sering terganggu karena faktor alam. Berdasarkan alasan tersebut melalui berbagai pertimbangan dan usulan para ahli lingkungan, peneliti perguruan tinggi, Walikota Semarang mengusulkan kepada DPR agar tanah dan gedung SMA Negeri 10 Semarang diruislag (Tukar Guling). Usulan Walikota disetujui DPRD dengan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang Nomor 15 Tahun 2004, tanggal 9 Juni 2004, tentang Persetujuan Ruislag (Tukar Guling) SMA Negeri 10 Semarang dengan tanah beserta gedungnya di Jalan Kapas Utara Raya Semarang (sekarang Jl. Padi Raya No. 16 Perumahan Genuk Indah Semarang), luas tanah 13.316 M<sup>2</sup>, luas gedung 4.734 M<sup>2</sup>, dengan surat tanah berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi Jawa Tengah, Nomor SK. 41.530.3.33.2009, tanggal 14 April 2009. Pada Hari Kamis tanggal 20 Oktober 2005 M / 17 Ramadhan 1426 H SMA Negeri 10 Semarang resmi pindah menempati lokasi baru di Jl. Padi Raya No. 16 Perumahan Genuk Indah Kota Semarang.

Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Semarang sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	PERIODE
1	Drs. Mudjiman	Juli 1984 – September 1984
2	Dra. Endang Soelastri Soetandi	Oktober 1984 – Juli 1985
3	Soehartono Hadi Soemarno, BA	Juli 1985 – Desember 1987
4	Wibowo Hadi	Januari 1988 – September 1993
5	Drs. M. Toha Makawi	Desember 1993 – April 1995
6	Dra. Andjar Prijatni	17 April 1995 – 17 Juni 1996
7	Drs. Sri Santoso	17 Juni 1996 – 7 Januari 1998
8	Drs. Soerjanto	7 Januari 1998 – 3 September 2001
9	Suprihadi, SE	3 September 2001 – 15 Nopember 2005
10	Mulyati, S.Pd.,MM	15 Nopember 2005 – 20 September 2012

11	Drs. Nasikhun, M.Pd.	26 September – 30 April 2015
12	Drs. Winarto, M.SI.	Plt. 1 Mei 2015 – 20 Jan 2016
13	Dra. Endang S.L., M.Pd.	Plt. 21 Jan 2016 – 26 Ags 2016
14	Dra. Supriyanto, M.Pd.	27 Agt 2016 – 2018
15	Drs. Sukirna	2018 - Sekarang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

Visi merupakan cita-cita atau gambaran besar secara keseluruhan MAN

10 Semarang visinya yaitu **“SANTUN DALAM PRIBADI,  
TANGGUH DALAM PRESTASI”**

Santu dalam pribadi : memiliki sikap, perilaku dan moral yang sesuai dengan kultur budaya bangsa. Tangguh dalam prestasi : memiliki kekuatan, kemampuan dan daya saing, baik yang bersifat akademis dan non akademis untuk menghadapi persaingan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja.

### b. Misi

Misi dari SMAN 10 Semarang yaitu :

1. Meningkatkan imtaq dan iptek siswa

2. Meningkatkan kedisiplinan, sikap toleransi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah
3. Meningkatkan layanan belajar siswa dengan kemampuan optimal di bidang akademik
4. Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah
5. Mengembangkan layanan bakat dan minat siswa dalam KIR, Olimpiade mata pelajaran dan Keterampilan kecakapan hidup
6. Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi non akademik di bidang olahraga dan kesenian
7. Mengembangkan kegiatan Edukasi berwawasan Lingkungan

c. Tujuan

Tujuan berdirinya lembaga pendidikan SMAN 10 Semarang yaitu :

1. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai integritas moral yang tinggi, jujur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Menanamkan peserta didik mempunyai sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri untuk menunjang kecakapan hidup.
  5. Membekali peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan terpercaya sehingga mampu bekerja sama dengan orang lain baik sebagai anggota atau pemimpin kelompok.
  6. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas.
  7. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
  8. Mempersiapkan peserta didik agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni dan budaya bangsa yang tercermin dalam berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat untuk memperlancar pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di SMAN 10 Semarang. Tanpa adanya struktur yang baik, maka suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi di SMAN 10 Semarang yaitu:

1. Kepala Sekolah : Sukirna
2. Wakil Kepala Sekolah
  - a. Wakasek Kurikulum : Supriyadi
  - b. Wakasek Kesiswaan : Laksi Setiyorini

- c. Wakasek Humas : Sagino
- d. Wakasek Sarpras : Subuh Jaelani
- e. Koordinator BK : Susiati

#### 4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

##### a. Jumlah Guru SMAN 10 Semarang

Guru merupakan pembimbing dan pendidik bagi peserta didik, seorang guru adalah orang tua kedua di sekolah bagi peserta didik. Keberadaan guru dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga sangatlah berarti. Jumlah guru di SMAN 10 SEMARANG adalah 46 tenaga pendidik dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian). (*Lampiran 4*)

##### b. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu kelembagaan atau sekolah, karenanya dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu objek yang menerima pembelajaran yakni peserta didik. Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik. Jumlah peserta didik di SMAN 10 SEMARANG tahun ajaran 2021/2021 berjumlah 991 terdiri dari 412 laki-laki dan 579 perempuan. Kelas X terdiri dari jurusan MIPA ( 5 Rombel) dengan jumlah 180 peserta didik, IPS (4 Rombel) dengan jumlah peserta didik 144, IBB (1 Rombel) dengan jumlah 35 peserta didik. Kelas XI terdiri dari jurusan MIPA (4 Rombel) dengan jumlah

peserta didik 144, IPS (4 Rombel) dengan jumlah 144 peserta didik, IBB (1 Rombel) dengan jumlah 34 peserta didik. Kelas XII terdiri dari jurusan MIPA (4 Rombel) dengan jumlah peserta didik 139 peserta didik, IPS (4 Rombel) dengan jumlah peserta didik 141, BHS (1 Rombel) dengan jumlah 36 peserta didik, berikut data lengkap terlampir di lampiran. (Lampiran 4)

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMAN 10 Semarang. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana di SMAN 10 Semarang meliputi alat kelengkapan yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik meliputi, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang BK dsb.

Kondisi atau keadaan secara fisik sarana prasana di SMAN 10 Semarang dalam keadaan baik. (Lampiran 4)

## **B. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI**

1. Program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan melaksanakan penelitian ini, berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

- a) Sumber Daya Manusia di SMAN 10 Semarang

Berjalannya proses pendidikan tanpa adanya SDM, maka pendidikan itu tidak akan terbentuk. Peserta didik dan pendidik merupakan hal yang paling penting dalam berjalannya proses pendidikan. SDM yang terdapat di SMAN 10 Semarang memiliki kualitas yang cukup baik.

Menurut penuturan Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala Sekolah di SMAN 10 Semarang sebagai berikut :

*“SDM yang ada di SMAN 10 Semarang ini dapat dikatakan cukup baik. Yang pertama adanya seleksi berupa nilai rapor dalam pendaftaran murid baru, kemudian calon murid baru dipersilahkan memilih jurusan yang ingin mereka ambil, namun kami saring lagi dalam pemilihan jurusan berupa sistem zonasi dan hasil rapor SMP dengan menempatkan mereka di jurusan yang sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Sedangkan kami*

*memiliki guru dengan berijazah S1 dan sebagian lagi S2, termasuk guru PAI” (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

b) Proses Pembelajaran Aktif Dan Fasilitas Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan aktif dengan memiliki tujuan capaian pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran yaitu dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Guru berusaha keras memberikan yang terbaik untuk siswanya demi membuahkan hasil belajar yang diinginkan dan menjadikan sebuah pembelajaran PAI memiliki peningkatan kualitas. Sri Bintani M.Pd selaku guru PAI di SMAN 10 Semarang menjelaskan bahwa *“Saya selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar tujuannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi isi. Dalam kegiatan pembelajaran, saya juga menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan materi. Dan juga saya menggunakan beberapa media sebagai bahan ajar. Namun dalam kondisi sekarang ini pembelajaran melalui daring dan penggunaan media dan metode sangat terbatas. Contohnya seperti pengrusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi, seharusnya peserta didik mempraktekkan secara langsung namun dengan*

*keterbatasan kondisi pandemic saat ini maka saya hanya bisa menampilkan tata cara mengurus jenazah dengan menggunakan media audio visual (penayangan video) melalui daring” (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Berlangsungnya sebuah kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki potensi yang baik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki pedoman untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan terbentuknya hasil yang dapat berpengaruh pada mutu pembelajaran. Berdasarkan pemaparan Sri Bintani M.Pd selaku guru PAI di SMAN 10 Semarang sebagai berikut :

*“Untuk sekarang ini sudah menggunakan kurikulum 2013, guru sudah tidak lagi membuat silabus. Silabus dibuat oleh pemerintah pusat. Namun untuk kegiatan belajar mengajar saya menyusun RPP untuk sebagai acuan saya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut lebih efisien dan terarah. (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Sedangkan fasilitas pembelajaran juga berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 10 Semarang fasilitas yang ada disekolah

untuk saat ini belum terpenuhi semua. Tetapi untuk fasilitas dalam pembelajaran PAI sudah terpenuhi. Seperti yang di tuturkan oleh Supriyadi S.Pd selaku Wakil kepala Sekolah SMAN 10 Semarang *“Untuk fasilitas yang ada pada sekolah saat ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ada beberapa yang rusak, permasalahannya belum diketahui, karena dalam setahun ini kegiatan belajar melalui online karena adanya pandemi ini. Dan ada juga beberapa fasilitas yang kami tidak punya. Namun, untuk fasilitas dalam pembelajaran PAI sudah terbilang sangat tercukupi. Bahkan kami menyiapkan lab PAI tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar media audio visual kami sediakan TV LED yang besar, dan juga kami memiliki miniatur ka’bah di masjid, sehingga pada pembelajaran PAI dapat berjalan dengan maksimal. Dan untuk prokes sendiri kami sudah siapkan beberapa keran air dan sabun di sudut-sudut sekolah”* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

Begitu juga dengan penjelasan dari Sri Bintani M.Pd selaku guru PAI di SMAN 10 Semarang *“Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, fasilitas yang ada di kelas cukup terpenuhi, dan untuk mata pelajaran PAI sendiri sekolah menyiapkan tempat khusus seperti Lab PAI untuk pembelajaran audio visual. Tetapi untuk fasilitas diluar kelas memang ada beberapa yang*

*rusak, tetapi hal itu tidak mengurangi konsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tergantung kitanya sebagai guru pintar-pintar mencuri perhatian siswa” (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

c) Membuat Program Kerja

Merancang sebuah program kerja merupakan hal yang wajib dilakukan. Banyak program kerja yang dirancang oleh kepala sekolah, namun dalam perannya sebagai supervisor kepala sekolah merancang suatu program pengawasan yang bertujuan untuk menghasilkan output sehingga adanya peningkatan pada mutu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang sebagai berikut :

*“Banyak program kerja yang saya rancang dengan kepala sekolah. Namun jika membicarakan peran sebagai supervisor, kami merancang sebuah program pengawasan yang kami laksanakan 2 kali setiap tahunnya. Program ini berkaitan juga dengan peningkatan mutu pembelajaran, dengan harapan mencetak hasil yang diinginkan, baik itu untuk peserta didik maupun guru” (Wawancara pada tanggal 19 Juli 2021).*

2. Teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang

Dalam program pengawasan terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Pengawasan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan program pengawasan. Perencanaan program yang dibuat oleh kepala sekolah haruslah tersusun dengan baik dan terencana, perencanaan program pengawasan merupakan faktor yang sangat penting. Maka dari masalah tersebut, wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang merancang perencanaan program pengawasan.

Langkah awal yang dilakukan oleh pengawas yaitu menyusun perencanaan program pengawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Supriyadi S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang memberi penjelasan bahwa:

*“Dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang, saya telah merancang program kerja termasuk program pengawasan. Program pengawasan ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pada awal semester. Dalam program ini saya melibatkan guru PAI untuk membuat perencanaan program pengawasan, seperti menentukan tujuan supervisi akademik agar perencanaan pelaksanaan supervisi akademik lebih terarah kemudian ditetapkannya kapan supervisi itu dilaksanakan, dan perencanaan yang biasa saya buat yaitu dengan memilih pendekatan dan*

*teknik yang akan saya pilih dan gunakan dalam pelaksanaan supervisi.”*  
(Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

Dalam melakukan perencanaan program pengawasan, wakil kepala sekolah merumuskan beberapa perencanaan diantaranya merumuskan tujuan supervisi, menetapkan jadwal supervisi, menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.

1) Merumuskan Tujuan Supervisi

Salah satu tujuan supervisi akademik yaitu memberikan layanan atau bantuan terhadap guru untuk mengembangkan potensi dan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah hendaknya dapat merumuskan tujuan supervisi semaksimal mungkin.

Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMAN 10 Semarang memberi tanggapan terkait tujuan supervisi bahwa :

*“Dalam merencanakan sebuah pengawasan, tujuan pengawas ingin selalu memberikan yang terbaik untuk guru dan peserta didik. Tujuan supervisi dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jika ada kendala dalam kegiatan pembelajaran bisa langsung di tindak lanjuti”* (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

Oleh sebab itu, wakil kepala sekolah harus memiliki tujuan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

## 2) Menetapkan Jadwal Supervisi

Agar tersusunnya rencana pelaksanaan supervisi dengan baik, maka kepala sekolah menyusun jadwal kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan pada setiap tahunnya.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang sebagai berikut :

*“Merencanakan program supervisi salah satunya dengan menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademiki. Dalam satu tahun sekolah kami melaksanakan supervisi akademik dua kali, yaitu pada saat awal semester ganjil dan awal semester genap” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Dalam perencanaan program supervisi, wakil kepala sekolah harus menetapkan jadwal supervisi dan ditulis dalam kalender pendidikan, agar program kerja dapat tersusun rapi sesuai dengan rencana.

## 3) Pendekatan dan teknik Supervisi Akademik

Sebagai supervisor untuk melancarkan jalannya pelaksanaan supervisi, wakil kepala sekolah hendaknya menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. Agar pelaksanaan supervisi dapat terarah dan berjalan lancar.

Menurut Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang *“perencanaan supervisi itu harus dipersiapkan dengan matang, salah satunya dengan memilih pendekatan dan teknik supervisi” (Wawancara pada tanggal 22 juli 2021)*

Jadi, dalam melakukan supervisi, pendekatan dan teknik supervisi sangatlah penting untuk diperhatikan, sehingga kepala sekolah dapat berinteraksi kepada guru dengan baik.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah juga menggunakan instrumen supervisi sebagai pedomannya untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMAN 10 Semarang *“saya selalu menggunakan instrumen supervisi baik itu berupa observasi maupun wawancara. Tetapi saya sering menggunakan pedoman observasi karena dapat melihat langsung jalannya proses pembelajaran dan dapat memberikan penilaian berupa angka yang dapat dijadikan bukti untuk memberikan tindak lanjut”* (Wawancara pada tanggal 22 juli 2021)

Jadi, kepala sekolah selaku supervisor dapat mengembangkan instrumen supervisi ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolahnya.

b) Pelaksanaan Program Pengawasan

Dalam pelaksanaan pengawasan ini, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik yang biasa dilakukan yaitu teknik individual dengan menggunakan jenis observasi dan kunjungan kelas. Dalam pelaksanaan kunjungan kelas yang biasa dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan yaitu pra observasi, observasi kemudian pasca observasi.

### 1) Pra observasi

Sebelum dilaksanakannya kunjungan kelas, kepala sekolah biasanya melakukan wawancara dalam rangka kegiatan pra observasi.

Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang menerangkan bahwa *“kegiatan pra observasi ini dilakukan agar persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Saya biasanya hanya menanyakan tentang materi yang menurut peserta didik dianggap sulit. Jika menanyakan tentang kd/indikator, metode, sumber belajar, tahapan dll itu saya rasa guru sangat mempersiapkan itu. Jadi wawancara dalam kegiatan pra observasi ini lebih saya fokuskan di permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran”* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

### 2) Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Supriyadi selaku wakil kepala sekolah di SMAN 10 Semarang menjelaskan bahwa *“pelaksanaan kegiatan supervisi ini dengan melakukan pengamatan. Saya biasanya membawa RPP sesuai dengan materi yang diajarkan guru untuk saya jadikan tolak ukur dalam mengamati proses pembelajaran. Kemudian jika sudah sesuai dengan rpp saya melakukan penilaian”* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

Dan juga menurut Sri Bintani M.Pd selaku guru PAI di SMAN 10 Semarang mengatakan bahwa *“Wakil kepala sekolah melakukan observasi dengan kunjungan kelas. Dan saya melaksanakan pembelajaran seperti biasanya sesuai dengan RPP yang saya rancang”* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

### 3) Pasca Observasi

Setelah melaksanakan pengamatan berupa observasi di kelas, supervisor memberikan umpan balik kepada guru melalui wawancara.

Seperti yang dijelaskan Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMAN 10 Semarang

*“Setelah saya melakukan observasi dikelas, saya memberikan umpan balik atau upaya pengkondisian tindakan perbaikan untuk guru. Dalam memberikan umpan balik saya melakukan wawancara lagi kepada guru tersebut. Apakah sudah sesuai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut, dan apakah proses pembelajaran itu sudah sesuai yang direncanakan oleh guru tersebut. Dan yang paling penting saya sering menanyakan kesulitan apa yang menjadi penghalang dalam kegiatan belajar mengajar.* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

Dan menurut penuturan Sri Bintani M.Pd selaku guru PAI di SMAN 10 Semarang menjelaskan *“bapak melakukan wawancara setelah pelaksanaan observasi, tujuannya untuk memperhatikan adakah kesulitan selama proses belajar mengajar. Dan menurut saya kesulitan memang ada tetapi masih bisa saya tangani sendiri, misalnya pengkondisian siswa yang sulit diatur.*

*Tetapi saya masih bisa menangani itu sendiri” (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

c) Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini berupa tindak lanjut supervisi akademik dimana kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi kemudian melakukan tindak lanjut.

1) Evaluasi Hasil Supervisi

Supervisor menganalisa hasil supervisi dan menyimpulkan hasil yang telah didapatkan dari instrumen-instrumen guna mengetahui ketercapaian rencana program pengawasan.

Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang menjelaskan bahwa *“ya, saya menganalisis hasil supervisi. Analisa saya menyangkut fokus, tujuan, teknik, kriteria keberhasilan supervisi”* (Wawancara tanggal 22 Juli 2021).

2) Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Tindak lanjut supervisi merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisa supervisi dengan menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan guru. Seperti yang dijelaskan Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang bahwa *“setelah saya menganalisa hasil supervisi , saya memberikan jalan keluar untuk kesulitan dan kelemahan yang ada pada guru. Contohnya saya memberikan tindakan berupa pembinaan secara langsung, tidak langsung, dan pembinaan situasional. Tapi untuk guru*

*disini saya lihat sikap dalam mengajar sudah sangat baik, dan jarang ada permasalahan yang spesifik. Jadi saya biasanya memberikan pembinaan secara tidak langsung dan pembinaan situasional dengan mengikuti kegiatan pelatihan atau MGMP, agar guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru. (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

3. Rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang

- a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang memenuhi standar  
Perlunya sebuah penguatan atau penghargaan untuk guru sebagai sebuah apresiasi, dengan tujuan memberikan motivasi dan semangat untuk tetap berusaha menjadi guru yang lebih baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki pesrtasi dan akhlak mulia. Supervisor memberikan apresiasi non-material berupa lisan atau ucapan selamat.

Seperti yang dijelaskan oleh Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang bahwa *“Kami hanya memberikan penguatan atau penghargaan secara lisan saja, ucapan selamat dan memberikan masukan untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam bentuk motivasi guru. jika penghargaan berupa material dulu pernah ada, namun sekarang sudah tidak lagi” (Wawancara tanggal 22 Juli 2021).*

b) Teguran bagi guru yang belum memenuhi standar

Bagi guru yang belum memenuhi standar kompetensi guru, supervisor memberikan teguran yang bersifat mendidik untuk guru berupa lisan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang bahwa *“Teguran pasti ada, karena kan menyangkut kualitas disekolah. Tapi teguran ini yang sifatnya mendidik, tidak semata-mata teguran yang tanpa ada alasannya. Kami hanya menegur secara lisan, dan tentunya juga memberikan motivasi dan sharing mengenai kesulitan yang dirasakan sehingga teguran yang kami berikan dapat dijadikan pelajaran dan usaha perbaikan untuk guru”* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).

c) Pendidik diberi kesempatan mengikuti pelatihan/penataran

Dalam upaya supervisor meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan memberikan layanan dan bantuan kepada pendidik. Pelayanan yang diberikan oleh sekolah dengan memberikan kesempatan dalam mengikuti pelatihan/penataran. Seperti yang dijelaskan oleh Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMAN 10 Semarang *“Dengan melihat hasil supervisi yang saya lakukan, maupun hasilnya baik atau kurang saya menekankan guru dalam mengikuti pelatihan/workshop dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah yang berkompetan. Bahkan pada kondisi pandemic seperti ini saya tetap mengusahakan agar guru tetap*

*mengikuti pelatihan / penataran dengan melalui daring dan tatap muka terbatas” (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Begitu juga dengan Sri Bintani M.Pd selaku guru PAI di SMAN 10 Semarang menjelaskan bahwa *“Kami sebagai pendidik selalu diikutsertakan dalam penataran/pelatihan. Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan kita sebagai pendidik dan yang paling penting dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus”.* (Wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).



**BAB IV**

**ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR**

**DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**

**AGAMA ISLAM**

Data-data yang telah diperoleh penulis akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya penulis memaparkan data yang sudah didapatkan dan mengacu pada BAB III sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada skripsi ini dengan klasifikasi sebagai berikut :

**A. Analisis Program Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang**

**1. Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Semarang dapat peneliti paparkan bahwa upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran harus memperhatikan sumber daya manusia di sekolah. Tanpa adanya sumber daya manusia, maka pendidikan tidak dapat terlaksana. Salah satu unsur mutu pembelajaran dengan memiliki peserta didik yang berkarakter dan memiliki pendidik yang berkompeten. Usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menerima murid baru dengan melihat hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui rapot SMP dan menempatkan siswa ke jurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Sedangkan guru sebuah komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam standar nasional pendidikan guru harus memiliki 4 kompetensi. Dan dapat diketahui juga, guru yang ada di SMAN 10 Semarang sudah memenuhi standar pendidikan dengan memiliki ijazah sarjana/Strata (S1) dan sebagian guru juga memiliki ijazah magister (S2) termasuk guru PAI.

Jadi dapat dikatakan sumber daya manusia di SMAN 10 Semarang sudah sesuai dengan standar pendidikan. Dan upaya kepala sekolah sudah cukup baik dalam mengkualifikasi penerimaan murid dan guru baru. Sehingga kualitas sumber daya manusia sudah cukup siap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan harapan membuahkan hasil pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

## 2. Proses Pembelajaran Aktif dan Fasilitas Pembelajaran

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, guru juga terlibat didalamnya. Karena guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan proses pembelajaran semaksimal mungkin, karena jika kegiatan proses pembelajaran sudah mencapai tujuan maka mutu pembelajaran itu akan terbentuk. Usaha guru dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu menyusun RPP sesuai dengan silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Dan usaha guru lainnya yaitu mencuri perhatian peserta didik dengan menggunakan metode dan media

agar kegiatan belajar mengajar terlihat menarik dan menyenangkan di mata peserta didik.

Kemudian fasilitas pembelajaran PAI yang ada di SMAN 10 Semarang sudah cukup terpenuhi. Kepala sekolah sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan guru karena tujuannya untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Gurupun juga ikut merasakannya, dengan adanya fasilitas pembelajaran PAI dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses transfer pendidikan bisa diterima oleh peserta didik dengan baik.

Jadi pembelajaran PAI dan fasilitas pembelajaran PAI dapat dikatakan sudah cukup baik. Dengan persiapan guru yang matang dan terpenuhinya fasilitas pembelajaran yang ada maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dengan harapan terwujudnya sebuah tujuan pendidikan.

### 3. Membuat Program Kerja

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan program kerja. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah merancang sebuah program kerja dan salah satunya dengan merencanakan program pengawasan yang dirasa sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya. Program pengawasan dilaksanakan dengan tujuan membuahakan hasil yang diinginkan baik bagi guru maupun peserta didik. Program pengawasan yang dilaksanakan di SMAN 10 Semarang berjalan setiap dua kali dalam setahun pada awal semester.

Jadi, usaha yang dilakukan supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan merencanakan sebuah program pengawasan sudah tersusun dengan baik.

## **B. Analisis Teknik Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang**

### **1. Perencanaan Pengawasan**

Sebuah usaha dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan menyusun sebuah perencanaan pada program pengawasan. Karena perencanaan merupakan faktor utama berjalannya sebuah pelaksanaan pengawasan. Kepala sekolah juga melibatkan guru dalam merencanakan sebuah perencanaan pengawasan. Adanya perencanaan pengawasan sebagai proses perbaikan pendidikan.

Kepala sekolah mempersiapkan perencanaan pengawasan ini sangat matang dengan merumuskan beberapa komponen dalam perencanaan supervisi yaitu :

#### **a) Merumuskan Tujuan Supervisi**

Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu merumuskan sebuah tujuan supervisi. Kepala sekolah harus memberikan perhatian terutama pada pendidik. Mutu dapat meningkat jika memberikan pelayanan secara maksimal baik kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah di SMAN 10 Semarang telah berupaya

semaksimal mungkin dalam merencanakan program pengawasan dengan tujuan dapat mengembangkan profesionalisme guru. Dengan meningkatnya kemampuan profesionalisme guru, maka juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu.

Menurut masaong (Masaong, 2012) tujuan supervisi akademik pada umumnya yaitu untuk dapat mengetahui guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru-guru dalam mengajar dikelas.

Jadi dalam perencanaan pengawasan yang telah dirancang oleh kepala sekolah memiliki sebuah tujuan sangat penting dirumuskan karena akan menghasilkan output sebagai pencapaian usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b) Menetapkan Jadwal Supervisi

Dalam perencanaan program pengawasan, kepala sekolah di SMAN 10 Semarang menetapkan jadwal supervisi terlebih dahulu agar tidak adanya benturan dengan kegiatan lainnya. Supervisi yang dilaksanakan di SMAN 10 Semarang dapat dikatakan telaten, karena dalam setahun supervisi dilaksanakan dua kali pada awal semester.

Jadi, kepala sekolah telah mengupayakan peningkatan mutu secara maksimal. Dengan tersusunnya jadwal supervisi yang telah ditetapkan, maka program pengawasan ini akan tersusun sesuai dengan rencana.

c) Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebaiknya terlebih dahulu merumuskan pendekatan dan teknik supervisi sebelum jalannya pelaksanaan supervisi. Karena pendekatan dan teknik penting digunakan dalam supervisi.

Kepala sekolah SMAN 10 Semarang telah mempersiapkan pelaksanaan supervisi ini dengan matang. Sebelum dilaksanakannya supervisi kepala sekolah memilih pendekatan dan teknik supervisi agar pelaksanaan supervisi terstruktur. Dan persiapan lainnya yang disiapkan oleh kepala sekolah yaitu dengan mempersiapkan instrumen supervisi. Instrumen yang biasa digunakan oleh kepala sekolah yaitu pedoman observasi dan wawancara. Tetapi pedoman observasi menjadi pilihan tersering yang digunakan oleh kepala sekolah SMAN 10 Semarang. Dengan observasi, kepala sekolah dapat melihat dan menilai langsung proses pelaksanaan supervisi.

Jadi perencanaan pengawasan yang telah disusun oleh kepala sekolah sudah tersusun dengan cukup baik.

## 2. Pelaksanaan Program Pengawasan

Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang telah direncanakan. Kepala sekolah menggunakan jenis observasi yang biasa dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas. Menurut Sahertian Kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya terhadap guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan data yang diperoleh, supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru (Sahertian P. D., 2010). Kepala sekolah menggunakan tiga tahapan yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.

### a) Pra Observasi

Pra observasi merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam mengikuti kegiatan supervisi.

Kegiatan pra observasi ini, kepala sekolah melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum melaksanakan kunjungan kelas. Kepala sekolah mewawancarai guru dengan menanyakan persiapan sebelum dilaksanakannya kegiatan observasi dan menanyakan kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sahertian supervisor dalam tugasnya sebagai konsultan, kepala sekolah dapat berbincang kepada guru, menelaah masalah yang terjadi kepada guru ketika terdapat permasalahan pada proses pembelajaran. (Sahertian, 2008).

Menurut pandangan penulis, kepala sekolah SMAN 10 Semarang melakukan awalan supervisi dengan tepat dan juga memperhatikan poin-poin penting sebelum terlaksananya kegiatan observasi.

b) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMAN 10 Semarang ini berupa kunjungan kelas dengan tujuan dapat menilai langsung dan dapat melihat langsung sebuah kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kepala sekolah menggunakan RPP yang telah disiapkan oleh guru agar dapat membandingkan dalam kegiatan belajar mengajar apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru.

Setelah mengamati kegiatan observasi, kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru.

Menurut peneliti, kegiatan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 10 Semarang berjalan secara sistematis.

Penilaian yang diberikan kepala sekolah merupakan titik tumpu kepala sekolah untuk melakukan tindak lanjut supervisi.

c) Pasca Observasi

Kegiatan pasca observasi merupakan sebuah kegiatan berupa refleksi kepala sekolah terhadap guru. Kepala sekolah SMAN 10 Semarang memberikan refleksi berupa wawancara. Yang tujuannya untuk pengkonidisian tindakan perbaikan bagi guru.

Kesesuaian capaian tujuan pembelajaran dalam terlaksananya proses pembelajaran menjadi pertanyaan kepala sekolah. Dan kepala sekolah siap membantu guru dalam kesulitan yang dihadapi.

Menurut penulis, kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pasca observasi sudah efektif dan sangat terbuka. Dengan begitu, guru dapat dengan nyaman membahas kesulitan yang dialaminya.

3. Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan observasi, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan hasil supervisi yang ada dan kemudian kepala sekolah memberikan tindak lanjut.

a) Evaluasi Hasil Supervisi

Dalam kegiatan evaluasi hasil supervisi kepala sekolah SMAN 10 Semarang menganalisis jalannya supervisi. Program supervisi yang telah dilakukan dianalisa oleh kepala sekolah mengenai tujuan, teknik dan keberhasilan supervisi. Hasil analisa yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi.

Menurut pendapat penulis mengenai evaluasi hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMAN 10 Semarang sudah cukup baik dengan adanya tindakan analisa yang dilakukan maka dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian rencana supervisi.

b) Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Hasil supervisi yang telah dianalisa oleh kepala sekolah dijadikan sebuah tumpuan untuk menindaklanjuti hasil supervisi dengan memberikan pembinaan kepada guru tergantung dengan kesulitan dan kelemahan yang ada pada guru.

Pembinaan secara langsung digunakan hanya untuk guru yang memiliki masalah secara spesifik. Peembinaan secara tidak langsung digunakan hanya untuk hal-hal yang umum yang perlu perbaikan dan perhatian. Dan pembinaan situasional digunakan dalam memberikan pembinaan terhadap guru dengan menganjurkan guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan.

Kepala sekolah SMAN 10 Semarang sendiri sering menggunakan pembinaan secara tidak langsung dan pembinaan situasional. Karena jarang sekali ada permasalahan yang spesifik untuk dikaji.

Menurut peneliti, kepala sekolah SMAN 10 Semarang sudah memberikan upayanya dalam perbaikan situasi dan kondisi yang ada pada guru. Hal tersebut cukup baik dalam menangani tindak lanjut evaluasi hasil supervisi. Sehingga perbaikan terus dilakukan untuk tercapainya peningkatan mutu pembelajaran.

### **C. Analisis Rekomendasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI**

#### **1. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang memenuhi standar**

Setelah adanya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru berdasarkan hasil penilaian supervisi yang sudah memenuhi standar dan berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adanya rekomendasi apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru berupa ucapan selamat dan memberikan motivasi agar dapat selalu berusaha menjadi yang terbaik.

Tidak adanya penghargaan berupa material tidak menghambat semangat guru dalam melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Menurut penulis penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah sudah cukup tepat. Apresiasi dan motivasi sangat penting diberikan oleh guru untuk dijadikan pengingat oleh guru agar selalu dapat melakukan tugasnya dengan maksimal dan baik.

## 2. Teguran Bagi Guru Yang Belum Memenuhi Standar

Kepala sekolah juga mengupayakan dalam perbaikan proses pendidikan salah satunya dengan cara memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar. Teguran itu dilakukan bukan untuk menjatuh semangat guru, justru untuk membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah SMAN 10 Semarang memberikan teguran dalam bentuk berbicara secara langsung. Namun bukan hanya teguran yang diberikan kepala sekolah, adanya motivasi yang dapat menggugah semangat guru untuk dapat berusaha yang terbaik.

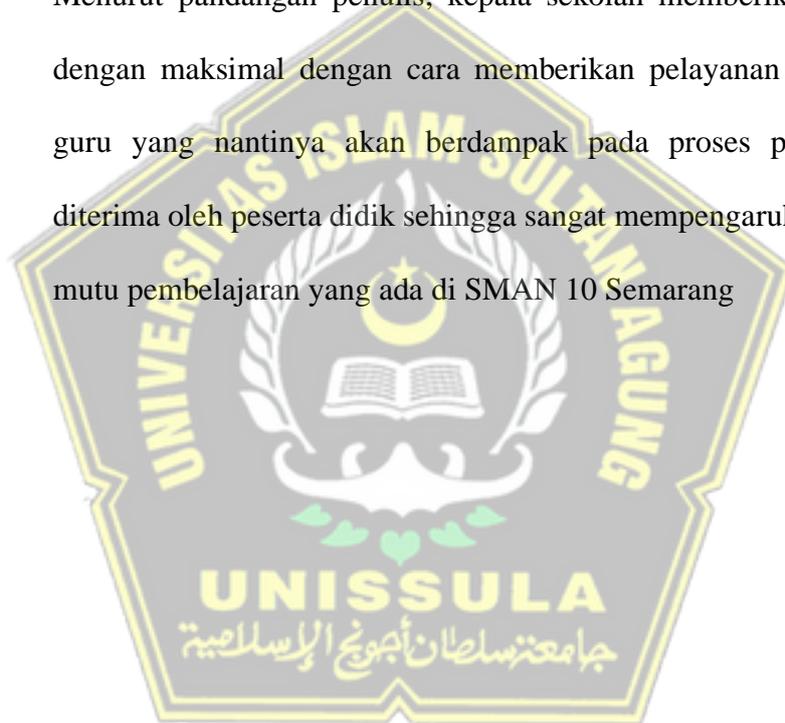
Jadi, kepala sekolah memberikan tindakan yang sangat tepat bagi guru yang belum memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik dapat dijadikan motivasi oleh guru dalam melakukan proses perbaikan secara terus menerus.

## 3. Pendidik Diberi Kesempatan Mengikuti Pelatihan Atau Penataran

Dalam usahanya meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah SMAN 10 Semarang terus menguapayakan memberikan yang terbaik dengan mengikutsertakan pendidik dalam mengikuti pelatihan.

Pelatihan yang disediakan oleh kepala sekolah juga benar-benar dipilih yang terbaik oleh kepala sekolah dengan cara mendatangkan narasumber dari luar sekolah yang berkompeten.

Menurut pandangan penulis, kepala sekolah memberikan upaya nya dengan maksimal dengan cara memberikan pelayanan terbaik untuk guru yang nantinya akan berdampak pada proses pelajaran yang diterima oleh peserta didik sehingga sangat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMAN 10 Semarang



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang sudah cukup baik. Karena program yang dimiliki dapat dikatakan lebih efisien dan dapat dilihat kepala sekolah mengutamakan input yang berupa sumber daya manusia, fasilitas sekolah dan membuat program kepengawasan dalam upaya supervisor meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
2. Teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang terlaksana dengan efektif. Adanya pengaruh dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilaksanakan secara terstruktur dan sudah sangat tepat dalam upaya supervisor meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
3. Rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang dapat dikatakan sudah cukup baik. Karena adanya umpan balik untuk pendidik berupa apresiasi, teguran maupun pembinaan situasional dengan tujuan terus melakukan perbaikan dan dapat menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMAN 10 Semarang, ada beberapa saran yang sekiranya dapat diperhatikan, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, baiknya dapat mengembangkan beberapa fasilitas yang ada di sekolah agar pelayanan yang ada di SMAN 10 Semarang dapat memberikan kepuasan terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan merasa nyaman.
2. Bagi guru, baiknya dapat melakukan sharing kepada kepala sekolah mengenai kendala atau masalah sekecil apapun. Agar kepala sekolah dapat membantu memberi solusi atas masalah yang dimiliki pada kegiatan belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, H. (2007). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bali Sastrawan, K. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. 1(4), 16–24.
- Burhanudin, Y. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Choirinnisa, S. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tulungagung: IAIN.
- Daradjat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Devi, A. D. (2020). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1–13.
- Direktorat Jenderal Pendidik Dasar dan Menengah, K. P. (2017). *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta.

- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Hj. Binti Maunah, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras Komplek Polri Gowok.
- Drs. Muhaimin, M. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Kebudayaan, D. P. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kebudayaan, K. P. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Majid, A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Nazir, P. (1988). *Metode Penelitian*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa b, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah sebagai Manajer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2011a). *Strategi Pembelajaran*. UIN Maliki Press.
- Mulyono. (2011b). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN Maliki Press.
- Nasional, D. P. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Remaja.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.

- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Saebeni, B. (2008 ). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka.
- Sagala, S. (2003). *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran yang efisien dan Efektif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahertian. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sahertian, P. D. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Siregar, A. S. (2004). *Mozaik Tekonologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 681-688.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. STAIN Purwokerto Press.

Suryabrata, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Syaefudin. (2020). *Analisis Mutu Pendidikan Islam ( Input , Proses & Output ) ( Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo )*. 1(1), 24–32.

Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Tafsir, A. (2013). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Undang-undang. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.

Zuhairini. (2003). *Metodologi Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Kepala Sekolah SMAN 10 Semarang**

- 1) Program apa sajakah yang direncanakan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI?
- 2) Strategi/usaha apa yang bapak miliki dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
- 3) Apakah bapak membimbing guru dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran?
- 4) Bagaimana menurut bapak kualitas sumber daya manusia di SMAN 10 Semarang?
- 5) Bagaimana menurut bapak mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN 10 Semarang ? apakah sarana dan prasarana tersebut sudah memenuhi kebutuhan siswa?

- 6) Apakah pada saat pembelajaran PAI fasilitas pembelajaran sudah mencukupi?
- 7) Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimana peran bapak dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
- 8) Bagaimana kualitas output (lulusan) di SMAN 10 Semarang?
- 9) Dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, apakah bapak menyusun program kepengawasan terhadap pembelajaran?
- 10) Apakah bapak memiliki perencanaan supervisi pada setiap tahun ajaran?
- 11) Tujuan yang seperti apa yang bapak rencanakan dalam perencanaan program kepengawasan?
- 12) Dalam perencanaan program kepengawasan, apakah bapak menetapkan jadwal supervisi ?
- 13) Sebelum pelaksanaan supervisi, apakah bapak mempersiapkan pendekatan dan teknik apa yang akan bapak lakukan pada saat pelaksanaan supervisi?

- 14) Apakah bapak menyiapkan instrumen supervisi ?
- 15) Dalam pelaksanaan supervisi, apakah bapak melakukan classroom visit (kunjungan kelas) ?
- 16) Apakah bapak melakukan observasi kelas dalam mengamati pembelajaran?
- 17) Bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan? Mohon dijelaskan.
- 18) Adakah tindak lanjut seusai pelaksanaan supervisi yang bapak laksanakan? Jika ada, tindak lanjut seperti apa?
- 19) Apakah bapak mengirim guru untuk mengikuti penataran/pelatihan dan semacamnya?
- 20) Adakah umpan balik atau rekomendasi ataupun saran yang bapak berikan kepada guru terkait hasil supervisi akademik?

## Wawancara Guru PAI SMAN 10 Semarang

- 1) Bagaimana pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang?
- 2) Apakah Ibu menyusun silabus?
- 3) Dalam penyusunan RPP apakah kepala sekolah juga ikut berperan aktif?
- 4) Apakah ibu menyiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
- 5) Apakah yang ibu selalu menggunakan metode dan media pembelajaran?
- 6) Bagaimana fasilitas pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung?
- 7) Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah ada ada kesulitan yang ibu alami?
- 8) Pada program kepengawasan kepala sekolah, kapan program tersebut dilaksanakan?
- 9) Dalam pelaksanaan supervisi, apakah kepala sekolah melakukan pra observasi ?

10) Dalam pelaksanaan supervisi, apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan mengamati langsung berjalannya proses belajar mengajar?

11) Apakah ibu diwajibkan mengikuti seminar ataupun pelatihan?

12) Apakah kepala sekolah memberikan rekomendasi atau saran kepada ibu setelah adanya hasil supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ?



## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

#### 1. Table Cek List Program Kepala Sekolah

No	Aspek yang di Amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Sumber Daya Manusia	✓	
2	Proses Pembelajaran aktif dan fasilitas pembelajaran yang memadai	✓	
3	Membuat Program Kerja Kepengawasan	✓	

## 2. Table cek list teknik kepala sekolah

No	Aspek yang di Amati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Perencanaan</b>		
1	Kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi	✓	
2	Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi	✓	
3	Kepala sekolah memilih pendekatan dan teknik supervisi	✓	
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>		
1	Pra Observasi	✓	
2	Observasi	✓	

3	Pasca Observasi	✓	
<b>C</b>	<b>Evaluasi</b>		
1	Kepala Sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi	✓	
2	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi	✓	

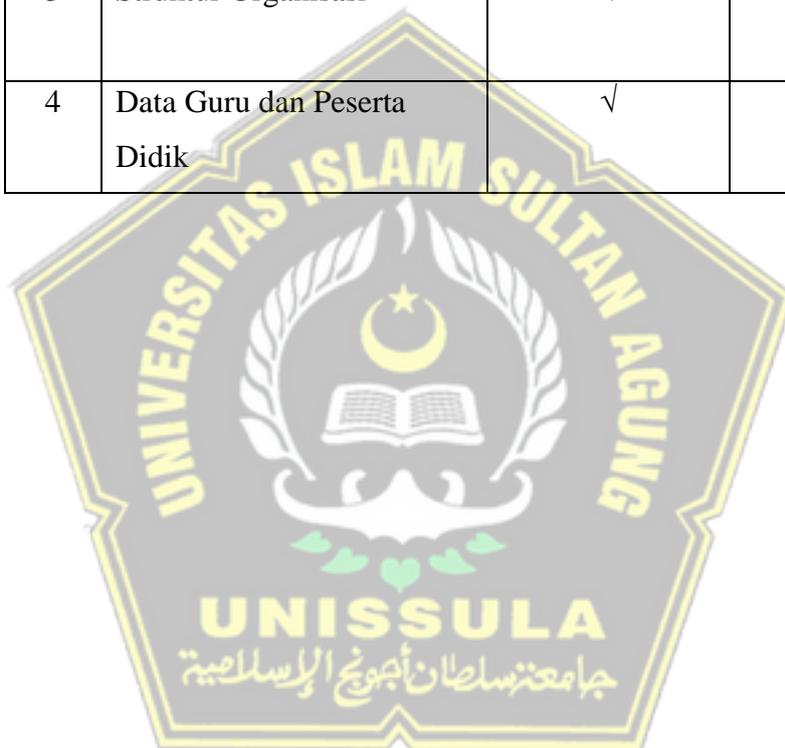


### 3. Table Cek List Rekomendasi Kepala Sekolah

No	Aspek yang di Teliti	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar	✓	
2	Apakah kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang belum memenuhi standar	✓	
3	Apakah kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan/penataran	✓	

**Lampiran 3**

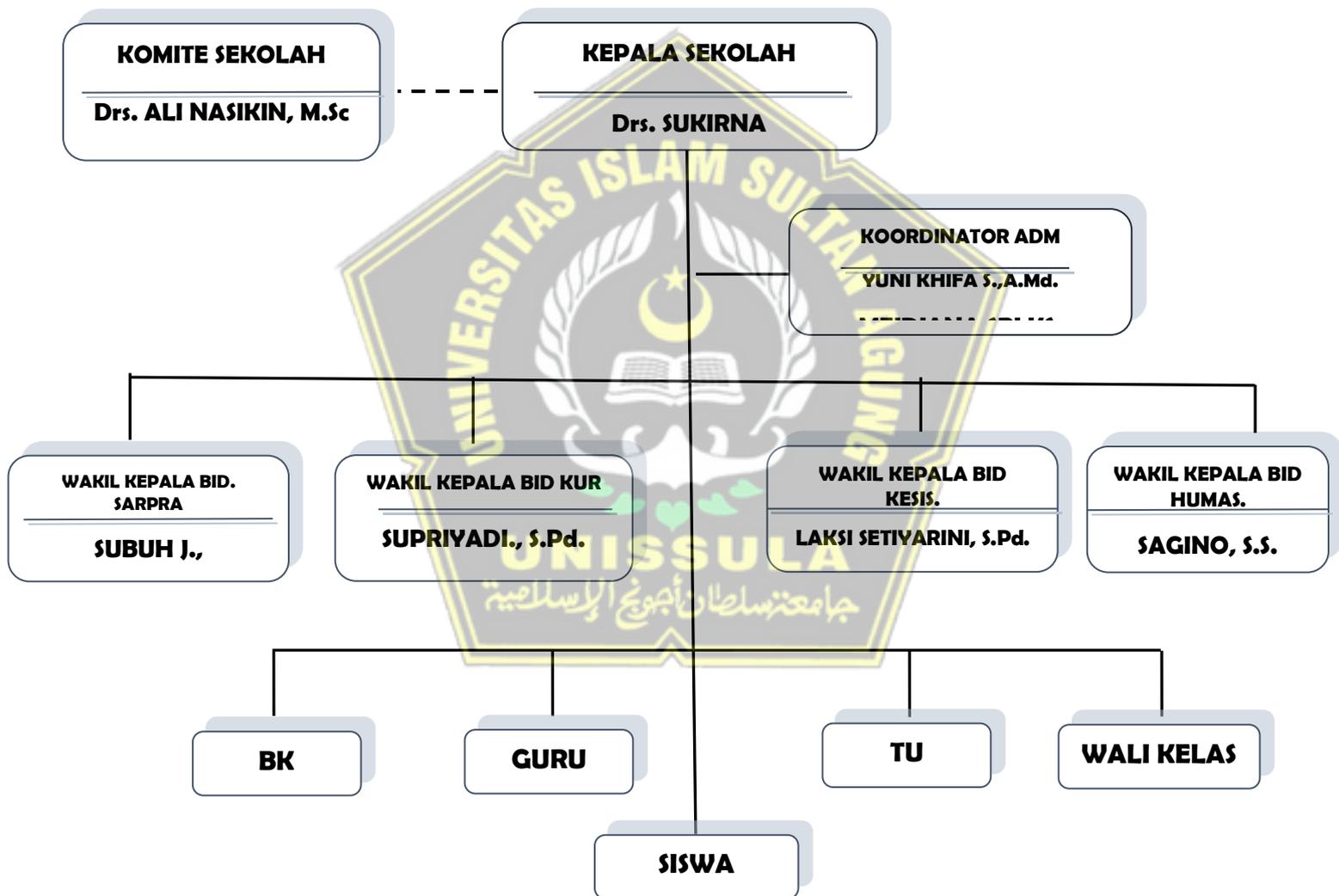
No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Sejarah berdiri dan letak geografis sekolah	√	
2	Visi dan Misi	√	
3	Struktur Organisasi	√	
4	Data Guru dan Peserta Didik	√	



Lampiran 4

1. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 10 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022



## 2. Tenaga Pendidik SMAN 10 Semarang

NO	NAMA	JABATAN
1	Sukirna	Kepala Sekolah
2	Supriyadi	Wakasek Kurikulum
3	Laksi Setiyorini	Wakasek Kesiswaan
4	Sagino	Wakasek Humas
5	Subuh Jaelani	Wakasek Sarpras
6	Susiati	Koordinator BK
7	Asih Rahayu	Wali Kelas
8	Adi Nur Heriyanto	Wali Kelas
9	Abdul Aziz	Wali Kelas
10	Ripno Aji Wibowo	Wali Kelas
11	Eko Budiyantri	Wali Kelas
12	Krisna Handayani	Wali Kelas
13	Weni Muliawati	Wali Kelas
14	Suhari	Wali Kelas
15	Ummi Rohmah	Wali Kelas
16	Sisworo	Wali Kelas
17	Dedi Setiyono	Wali Kelas
18	Christina Purwaningsih	Wali Kelas
19	Ahmad Fadlol	Wali Kelas

20	Dewi Nilam Sari	Wali Kelas
21	Farah Dina	Wali Kelas
22	Sri Bintari	Wali Kelas
23	Kandida	Wali Kelas
24	R. Ady Priyanta	Wali Kelas
25	Srirani Widiarti	Wali Kelas
26	Mutmainah Handayaningsih	Wali Kelas
27	Sri Hartati	Wali Kelas
28	Yuniati Indra Triana	Wali Kelas
29	Sindun Sidukan	Wali Kelas
30	Maslakhah	Wali Kelas
31	Maslikah	Wali Kelas
32	Gunarto	Wali Kelas
33	Tasri	Wali Kelas
34	Hartutik	Wali Kelas
35	Nanang Fakhurrozi	Guru
36	Fatkhurrohman	Guru
37	Puji Ningrum	Guru
38	Uswatun Hasanah	Guru
39	Karzuni	Guru
40	Muhammad Eko Aris Munandar	Guru

41	Arief Drajad Syahputra	Guru
42	Mursilah	Guru
43	Valentina Aline Donna Hapsari	Guru
44	Didiet Chandra Ariadi	Guru
45	Alwi Mujahidin	Guru
46	Yunita Khusnulia Wardani	Guru
47	Zu'ama Hilma Ismani	Guru

### 3. Jumlah Peserta Didik SMAN 10 Semarang

Kelas	2020/2021			Rombel
	L	P	Jml	
X- MIPA	79	101	180	5
X- IPS	72	72	144	4
X- IBB	21	14	35	1
Jumlah	172	187	359	10
XI - MIPA	49	95	144	4
XI – IPS	57	87	144	4
XI - IBB	17	17	34	1
Jumlah	123	199	322	9
XII - MIPA	53	86	139	4
XII - IPS	54	87	141	4

XII - BHS	10	26	36	1
Jumlah	118	199	316	9

#### 4. Sarana dan Prasarana SMAN 10 Semarang

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Toilet	4	Baik
2	Ruang Kelas	28	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Kepsek	1	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Lap. Olah Raga	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Laboratorium Komputer	2	Baik
13	Lab. Kimia	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Toilet Guru	1	Baik

17	Lab. Biologi	1	Baik
18	Lab PAI	1	Baik



*Lampiran 5*

**Dokumentasi Foto Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMAN 10 Semarang**



**Dokumentasi Foto Wawancara Guru PAI SMAN 10 Semarang**



## Lampiran 6

### Surat Keterangan Observasi

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SEMARANG**  
Jalan Padi Raya Nomor 16, Semarang Kode Pos 50114  
Telepon ( 024 ) 6594078 Faksimile ( 024 ) 6594078  
<http://www.sma10-smg.sch.id> E-mail : [smanegeri10smg@gmail.com](mailto:smanegeri10smg@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 070/318

Yang bertanda tangan di bawah ini Plh. Kepala SMA Negeri 10 Semarang :

Nama : **SUPRIYADI, S.Pd.**  
NIP : 19710907 200212 1 002  
Pangkat / Gol. : Penata , III/c  
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah ( Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum )

Menerangkan bahwa :

Nama : **EVA YULIANA**  
NIM : 31501700039  
Prodi : Tarbiyah , S1  
Program : Fakultas Agama Islam ( FAI )  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung ( UNISSULA ) Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 10 Semarang pada 23 Juni s.d. 22 Agustus 2021 dengan Judul “ *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Semarang* ”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya..

Semarang, 3 Agustus 2021

**KEPALA SMA NEGERI 10 SEMARANG**  
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
**SUPRIYADI, S.Pd.**  
Penata  
NIP. 19710907 200212 1 002